BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman para musisi semakin dipermudah untuk menyalurkan karya mereka karena pada era modern sekarang telah menyediakan berbagai platform musik digital yang sangat mudah untuk dicari. Hal ini tentunya menjadi alasan maraknya gerakan para musisi independent atau biasanya disebut indie saling bersaing mencetuskan karya-karya mereka untuk bisa mencuri hati para pendengar. Penembak Jitu merupakan salah satu musisi indie yang lahir di Banjarmasin Kalimantan Selatan juga turut handil mengeluarkan karya-karya mereka yang bernuansa chillhop/vibe dengan menelurkan album perdana yang berjudul "Semantik". Mereka mengusung, tema sufistik sebagai materi lagu-lagu mereka dalam album perdananya, dengan misi ingin mengajak pendengarnya untuk menyelami lebih dalam makna manusia. Sekaligus untuk menyebarkan paham-paham sufistik melalui perantaran seni musik dengan harapan menjadi sebab ketenangan kepada segenap indera yang merasa sehingga mereka bisa lebih mudah menangkap ajaran-ajaran sufistik.[1]

Dalam gaya penulisan lirik mereka menggunakan gaya metafora sastra sufistik yang mengandung ajaran nilai-nilai tasawuf dalam bait setiap bait lirik mereka serta pengalaman tasawuf yang mengungkapkan kerinduan hamba terhadap Tuhan, untuk bisa menyelami lebih dalam sehingga bisa menghayati esensi hakikat hubungan antara makhluk dengan Sang khalik, dan perilaku yang

[1]Adjust Purwatama, "Penembak Jitu Yang. Penuh Falsafah", dalam, https://siasatpartikelir.com/berdialog-penembak-jitu/, diakses 28 Februari 2022.

tergolong dalam pengalaman religius. Sebab, musik dan sastra sufistik bisa mempunyai pertalian yang kuat dalam menyampaikan ajaran tasawuf. Keduanya itu diyakini sering menjadi sumber ilham para sufi dalam menyampaikan ajaran tasawuf. Hal inilah yang melatarbelakangi Penembak Jitu ingin menyebarkan benih-benih ajaran tasawuf melalui seni musik kepada para penikmat seni.

Sebenarnya, dalam dunia Islam musik bukanlah suatu hal yang baru, musik telah lama menghiasi peradaban Islam. Jika dilihat secara historis perhatian terhadap pendidikan musik telah diberikan sejak zaman Umayyah, yang terus berlanjut hingga zaman Abbasiyah Musik mengalami perkembangan besar dengan dibangunnya sekolah pendidikan musik tingkat menengah dan dan tinggi di berbagai kota. Sejarah mencatat bahwa pusat pabrik alat musik terkenal terletak di kota Seville (Andalusia atau Spanyol). Bahkan, sejak pertengahan abad kedua, banyak tokoh besar Islam yang menjadi pencipta dan penemu musik seperti Yunus Khatib, Khalil bin Ahmed, Hunain bin Ishaq.[2] Kemudian, Aspek penting lainnya adalah dengan menyorot budaya Sufi yang beragam seperti syair sufi yang kaya dan warna musik yang beragam dari Timur, Arab dan Teluk hingga kebagian Barat dunia, yang merupakan common denominator (titik pertemuan) yang menghubungkan negara-negara Islam. Selain itu, musik sufi juga berakar pada budaya Islam, yang sangat mencerminkan nilai-nilai religius sebagai identitas seni dan budaya sufistik itu sendiri.[3] Imam Al-Ghazali dalam hal ini memiliki pendapat

[2]Abdurrahman Al-Baghdadi, *Seni Dalam Pandangan Islam : Seni Vokal, Musik, dan Tari*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 97-98.

[3]Amin Nasir, "Hubungan Tasawuf Dengan Musik Spiritual (Assama') Meneropong Kedalaman Sejarah, Sebagai Fenomena Mistisisme Spiritual", dalam jurnal Akhlak dan Tasawwuf Volume. 2 No. 1, 2016, 538.

dengan menyatakan bahwa musik dan nyanyian sangat penting untuk bisa memperoleh karunia Tuhan yang bisa membuat semakin bertambahnya rasa syukur. Sebab, dengan musik dan nyanyian seseorang bisa memperoleh dan merasakan nikmat karunia Tuhan. Para ahli tasawuf yang lain ada juga yang berpendapat, bahwa musik bisa menjadi obat yang dapat menyembuhkan penyakit jiwa dan badan.[4] Seorang tokoh besar India Hazrat Inayat Khan berpendapat bahwa musik dalam kehidupan sehari-hari bagaikan miniatur yang bersumber dari asal kebenarannya. Oleh karena itu, orang arif disegala zaman menganggap musik sebagai sebuah kesenian yang sakral dengan pencipta dan pendengar yang dapat melihat visualisasi dari luasnya alam semesta, dan melalui ruang lingkup musik orang arif bisa menginterpretasikan rahasia dan sifat dari karya seluruh semesta.[5]

Dengan memadukan antara musik dengan sastra sufistik Penembak Jitu bisa berbagi pengalaman transenden seperti syauq', mahabbah, mabuk ilahi, dan tenggelam persatuan mistiskal. Pengalaman itu bersifat supra rasional dan berada di atas pengalaman sendiri yang mereka rangkum dalam album "Semantik". Hal ini bisa menjadi pesan perdamaian, pencerahan dan petunjuk bagi jiwa yang terikat dalam kecintaan dunia. Sehingga sastra sufistik yang memiliki unsur kewahyuaan (apokaliptik) dan kenabian (profektik) bisa memberikan penggambaran bahwa kehidupan para sufi selalu gembira jarang berputus asa dalam menghadapi problematik yang hadir dalam kehidupannya karena setiap

[4]Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian : Relevansi Islam dengan Seni-Budaya Karya Manusia*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1988), 70.

[5]Amin Nasir, "Hubungan Tasawuf Dengan Musik Spiritual (Assama') Meneropong Kedalaman Sejarah, Sebagai Fenomena Mistisisme Spiritual ", 535

masalah yang hadir pasti akan selalu ada hikmah yang menjadi pelajaran dibaliknya.

Melalui syair mereka seringkali menyuarakan kegembiraan dan manisnya rasa spiritual sehingga bisa bersikap penuh bijak dalam menghadapi persoalan dunia. Dalam perkembangannya sastra sufistik tidak pernah puas dengan aspek lahiriah dan apa yang telah dicapai akal manusia. Sebab, syair sufi hanya berfokus mencari segala rahasia dan hakikat dari yang tersembunyi dalam dalam kehidupan karena itu mereka terus mengumandangkan suara nya yang bersifat transendental dan imanen melalui berbagai media.[6]

Salah satu lagu yang ada pada album "semantik" berjudul *"Sendiri Bersandi"* menggunakan penggunaan lirik yang cukup menarik untuk ditelisik mendalam seperti "*malam ini ku harus beranjak hilang, pendam hening ku ingin berterus terang hilang semua sendu ini"*. Pada bagian lirik awal ini menunjukkan ekspresi kerinduan hamba yang ingin terus berdekatan dengan Tuhan. Perumpamaan sifat rindu tidak terlepas dari jarak yang jauh, meskipun jauh yang dirindukan tetap ada dalam hati dan khayalan. Hal ini diibaratkan memandang di tempat yang gelap, tentunya tidak akan bisa melihat sesuatu, tanpa adanya lampu penerang, demikian pula rasa rindu tidak akan terobati kecuali bertemu dengan orang kita rindu padanya. Begitupun ikatan antara makhluk dengan sang khalik hanya dengan melakukan praktik keagamaan seperti sholat, dzikr, puasa yang disertai penghayatan mendalam sehingga bisa menjadi obat kerinduan.

[6]Puji Santosa, Sastra Sufistik: Sarana Ekspresi Asmara Sufi Sastrawan, dalam https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/sastra-sufistik-sarana-ekspresi-asmara-sufi-sastrawan, diakses pada tanggal 24 Januari, 2022.

Dalam konteks ini, Abu Thalib Al-Makki salah satu tokoh sufi berpendapat bahwa syauq' (kerinduan) itu menembus batas esoteris dan eksoteris dan keadaan ini bisa menimbulkan suatu persaaan sedih. Maka dari itu, salik selalu berharap bisa memperoleh karunia uns' yakni suatu keadaan yang dekat sekali melalui kehadiran Allah tanpa ada hijab, dan keadaan semacam ini akan menghasilkan suatu perasaan berupa kebahagiaan yang hakiki. Pendapat ini diambil oleh Abu Thalib Al-Makki dengan mengutip ungkapan dari salah satu sufi yang sangat masyhur namanya didalam dunia `Islam yakni Junaid Al-Baghdadi yang menganggap uns' sebagai pesan tanda cinta dari Tuhan yang dipenuhi perasaan bahagia, kerinduan, kesenangan melalui proses keintiman yang ditujukan kepada Tuhan.[7]

Adapun lagu-lagu yang terdapat pada album "semantik", diantaranya sebagai berikut:

1. Sendiri Bersandi
2. Philosophia Manusia
3. Jangan Hujat Hujan
4. Dilarang Lupa
5. Bab Rahasia
6. Eksistensi
7. Imaji Sketsa Rindu
8. Titik Temu

[7]Rabi"ah: *Pergaulan Spritual Perempuan*, disertasi Margaret Smith (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), 105.

Namun, pada penelitian kali ini penulis hanya memilih beberapa lagu yang nantinya akan dianalisis lebih lanjut menggunakan pisau bedah analisis semantik. Melalui musik, Penembak Jitu mencoba menyebarkan ajaran sufistik atau kajian tasawuf yang merupakan salah satu cabang keilmuan Islam yang menekankan aspek spiritual Islam. Spiritual ini dapat mengambil beragam bentuk didalamya, dalam kaitannya dengan manusia tasawuf lebih memfokuskan terhadap aspek dimensi rohani ketimbang aspek jasmani. Sederhana nya, tasawuf merupakan ajaran yang lebih cenderung kepada nilai esoterik (penafsiran batinian) ketimbang eksoterik (penafsiran lahiriah).[8] Pada penelitian ini penulis ingin menganalisis nilai-nilai tasawuf yang terkandung dalam lagu-lagu pada album "semantik" kelompok studi musik Penembak Jitu yang mengusung tema sufistik dalam karya-karya mereka. Hemat penulis, musik Penembak Jitu termasuk dalam golongan musik sufi yang merupakan warisan budaya bersama dari berbagai Negara dan Islam. Beberapa aspek keunggulan dari musik Penembak Jitu ini yang paling penting adalah kedekatannya dengan ajaran agama sehingga beberapa doktrin agama yang telah melarang untuk mendengarkan musik dan bernyanyi, tidak serta merta menghilangkan musik sufi yang terus menggaungkan ajaran tasawuf. Sehingga para penikmat karya seni musik bisa menemukan sesuatu yang bermanfaat untuk bisa dipetik dan dipahami bahwasanya setiap karya pada album "semantik" memiliki nilai-nilai ajaran tasawuf yang terkandung jika ditelisik lebih mendalam dengan bersandarkan pandangan para ahli tasawuf atau para sufi.

[8]Mulyadhi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawwuf*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 2.

Sebab, pada kacamata para sufi karya seni musik merupakan tajallinya sifat Jamaliyah Allah sehingga mereka melihat musik mempunyai pengaruh positif dalam hal-hal spiritual dan musik yang diolah oleh Penembak Jitu memiliki hikmah yang mampu memikat daya imajinatif para pendengarnya. Alunan nada-nadanya selalu menyambut para pendengar yang dapat menyerap dan menangkap dengan indera mereka, terbawa hanyut dan perlahan tenggelam dilubuk jiwa mereka. Disertai lantunan irama vokal yang penuh dengan aroma mistis, seakan mampu menembus ruang kosong jiwa spiritual sekaligus bisa menjadi cerminan dari kualitas nilai musik dan perilaku spiritual seseorang.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap beberapa lagu-lagu mereka menggunakan salah satu kajian linguistik yaitu semantik yang mana suatu kajian sistematik untuk mencari makna dari dalam bahasa dengan kata lain semantik adalah studi tentang makna bahasa agar bisa menemukan pemahaman lebih mendalam. Maka dari itu, untuk tugas skripsi ini penulis memberi judul "**Lagu-Lagu Penembak Jitu Pada Album "Semantik" (Sebuah Analisis Semantik).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di paparkan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa latarbelakang terbentuknya grup band Penembak Jitu?
2. Bagaimana sosio-historis lahirnya album semantik?
3. Bagaimana lagu-lagu Penembak Jitu pada album Semantik dalam perspektif analisis semantik?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini diantaranya adalah

1. .Untuk mengetahui latar belakang terbentuknya grup band Penembak Jitu.
2. Untuk mengetahui sosio-historis lahirnya album semantic
3. Untuk mengetahui menggali lebih dalam dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam lagu-lagu Penembak Jitu pada Album "Semantik" serta pengaruh yang terdapat bagi kehidupan.

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Manfaat Akademi

Dari penelitian yang telah penulis lakukan diharapkan nantinya dapat membawa tambahan pengetahuan, serta kekayaan kepustakaan dan bisa dijadikan bahan ajar atau referensi bagi penelitian lainnya untuk lebih meningkatkan lagi kualitas mengenai kajian keilmuan, sehingga bisa dijadikan sebagai pembelajaran para akademisi terkhusus bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran bagaimana nilai praktik kehidupan yang dibawa kelompok studi Penembak Jitu pada lagu-lagu mereka. Manfaat lainnya diharapkan bisa menjadi sumber inspirasi bagi seniman lainnya untuk bisa menyuarakan lebih banyak nilai-nilai sosial dan keilmuan dalam setiap karya musik mereka.

3. Manfaat Sosial

Dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan untuk masyarakat mengenal grup band Penembak Jitu dan mengetahui bahwa seni musik juga bisa digunakan sebagai sarana penyebaran nilai-nilai ajaran kebaikan.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian yang Penulis teliti, maka diperlukan penegasan dengan menjelaskan maksud dari penelitian yang berjudul "**Lagu-Lagu Penembak Jitu Pada Album "Semantik" (Sebuah Analisis Semantik).** Berikut ini adalah beberapa definisi istilah dari penelitian yang peneliti lakukan, yaitu:

1. Tasawuf

Para Sufi mendefinisikan tasawuf sebagai sarana pengajaran, membersihkan diri, meningkatkan akhlak, dan Menjaga dzahir dan batin untuk agar kelak selamat dalam perjalanan mencapai kehidupan yang hakiki. Dengan membersihkan hati dari sifat-sifat yang berpotensi merusak jiwa seperti memerangi hawa nafsu, menunaikan kewajiban ibadah, dan

berpegang teguh pada ilmu kebenaran, mengutamakan kehidupan akhirat dibanding dunia**,** saling memberi nasehat kepada orang lain, dan selalu bersandar kepada Allah SWT dan mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW.[9] Jadi unsur utama tasawuf adalah penyucian diri dan tujuan akhir adalah kebahagiaan dan kenyamanan abadi. Namun pada dasarnya tasawuf adalah implementasi dari Ihsan yang berarti menyembah Tuhan seolah-olah kita melihat-Nya, jika kita tidak bisa melakukan itu maka kita harus menyadari bahwa Tuhan melihat kita, itulah realitas perjalanan yang harus ditempuh para salik demi menemukan dan merasakan nikmat penghayatan terhadap agamanya.[10]

2. Album

Dalam musik, Album adalah sekumpulan banyak lagu atau rekaman audio yg sebelumnya dirilis sebagai single dan disimpan seperti di CD, perekam, tape audio, ataupun perangkat lainnya

3. Grup Band Musik

Seni merupakan penjelmaan rasa indah dalam diri manusia yang lahir melalui perantara alat-alat komunikasi dalam bentuk yang mampu ditangkap oleh inderawi.[11] Sedangkan musik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk

[9]Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT. Ichtiar Islam Baru van Houeve, 1994), 74.

[10]M. Arif Khoirudin, "Peran Tasawuf Dalam Kehidupan Masyarakat Modern" dalam Jurnal Vol. 27 Nomor 1 Januari 2016, 116.

[11]Sri Mulyani, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Mukatabaroh di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2005), 6.

menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Seni musik juga selalu berhubungan dengan alat-alat musik. Seni musik terbagi dua ada musik yang hanya menggunakan alat-alat musik tanpa bantuan vocal (instrumen) dan ada pula yang dikumandangkan hanya dengan suara manusia berupa syair tanpa giringan alat musik.[12] Grub band merupakan sekelompok orang yang bekerjasama untuk bisa memadukan setiap instrument musik dan menciptakan sebuah karya lagu.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk menyatakan keaslian daripada penelitian ini, maka diperlukan kajian pustaka yang relevan dengan penelitian yang penulis kaji :

1. Skripsi dengan judul "Seni Musik dalam Tasawuf (Sudi kasus terhadap lagu-lagu Dewa 19 pada album Laskar Cinta" oleh Cecep Burhanuddin Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, program studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Syarif Hidayatullah, tahun 2009. Penelitian ini ingin mengangkat ajaran tasawuf yang tersirat pada album *Laskar Cinta* Dewa 19. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengangkat sisi lain dari musik rock yaitu dengan melihat kandungan-kandungan tersirat ajaran tasawuf dalam syair-syair lagu Dewa 19 pada album *Laskar Cinta.*
2. Dalam jurnal Buletin Al-Turas Vol. 26 No. 1 January 2020 yang berjudul "Dimensi Tasawuf dalam Musik Religi Bimbo, 1974-1980:

[12]Abdurrahman Al-Baghdadi, *Seni Dalam Pandangan Islam : Seni Vokal, Musik, dan Tari*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 13

Sebuah Kajian Sejarah" oleh Yudi Adiprana dan Imas Emelia penelitian. Berdasarkan analisis data penelitian ini membahas tema tasawuf yang disampaikan grub band Bimbo dalam syair-syair lagu mereka. Dengan bertujuan untuk mengungkap pesan tersirat dakwah Islam lagu-lagu Bimbo. Pendekatan yang digunakan dalam jurnal ini adalah pendekatan historis dan semantik agar bisa menganalisis lagu-lagu Bimbo.

3. Skripsi yang berjudul "Musik Dalam Tradisi Tasawuf : Studi Sama` Dalam Tarekat Mulawiyah" oleh Zaenal Abidin Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, program studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Syarif Hidayatullah, tahun 2008. Penelitian ini ingin mengangkat bahwa seni musik bukanlah hiburan semata, tetapi juga merupakan media untuk bisa melakukan pendekatan kepada Tuhan. Selain itu, musik juga bisa menjadi solusi untuk meningkatkan perasaan cinta kepada Tuhan dan memberikan pengruh positif bagi spiritual untuk bisa mencapai kemurnian Tauhid.
4. Skripsi yang berjudul "Kandungan Ajaran Tasawuf Dalam Lagu-Lagu Opick Album Ya Rahman" oleh Khalidi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, program studi Akidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Antasari, 2018. Penelitian ini ingin mengangkat ajaran tasawuf yang tersirat dalam lagu-lagu opick album *Ya Rahman* dengan metode pendekatan semantik yang digunakan untuk menganalisis makna dan pesan tasawwuf dalam lagu opick.

F. Kerangka Teori

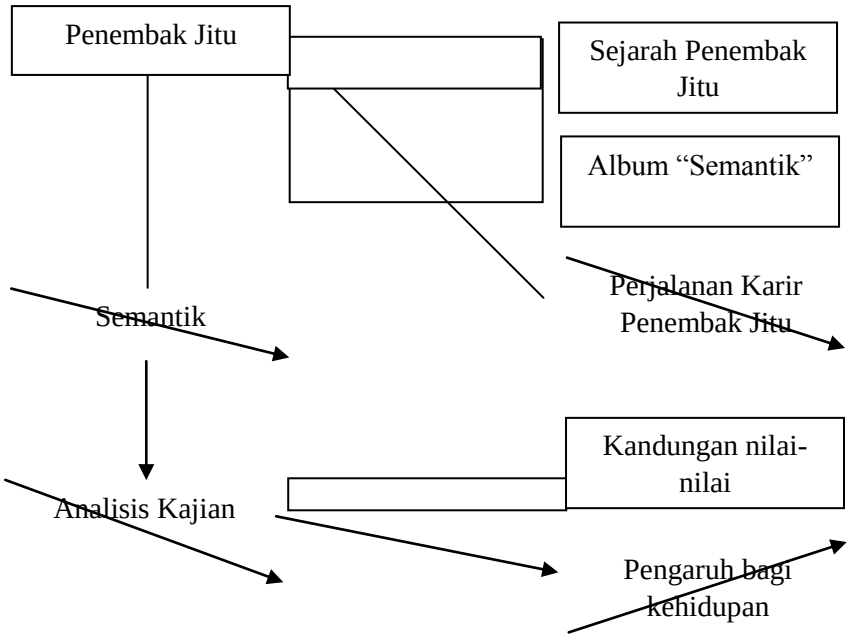
Kerangka teori berisikan penjelasan dari semua hal yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Kerangka teori biasanya juga berisi mengenai relasi antara sebuah variable dengan variable yang lainnya, yang biasanya terdapat sebab serta akibat dari kedua atau lebih dari dua variabel tersebut. Menjabarkan tasawuf merupakan hal yang rumit, seperti analogi orang buta yang menjelaskan seekor gajah menurut bagian yang disentuhnya. Maka musik seakan menjadi jalan baru untuk para sufi bisa mengekpresikan dari keharmonisan dan nikmatnya kedekatan antara makhluk dan Sang Khaliq. Inilah sebuah kerahasiaan dari kekuatan yang bisa menyentuh hati manusia bahkan musik disebut sebagai seni surgawi, karena hanya dalam musik manusia bisa merasakan kehadiran Tuhan. Dengan memadukan musik dengan syair sufi maka hal ini membentuk gambaran Sang Kekasih. Oleh karena itu manusia harus bisa mencintainya walupun musik dan syair adalah bagian yang tidak berwujud dalam mata manusia, namun musik menjadi ilham yang membentuk keindahan dalam batiniah manusia.[13] Musik tanpa sadar banyak mengilhami jiwa manusia, sebab setiap bayi yang baru dilahirkan kedunia mulai menggerakan anggota tubuhnya dengan ketukan ritme musik. Tidak berlebihan jika dikatakatan, bahwa musik adalah bahasa keindahan yang menumbuhkan perasaan mendalam bagi setiap jiwa yang hidup. Sehingga dapat dimengerti bahwa manusia sudah menyadari dan mengakui segala keindahan tersebut sebagai bentuk keindahan Tuhan. Maka wajar bila musik yang

[13]Hazrat Inayat Khan, Dimensi Mistik Musik dan Bunyi (The Mysticism of Sound and Music), terj. Subagijono dan Fungky Kusnaendy Timur, (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002), 54.

ditemukan dalam kesenian dan dalam seluruh alam semesta harus disebut sebagai bukti kuasa Tuhan Maha Indah..[14]

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan analisis semantik terhadap album "Semantik" untuk mencari makna yang mendalam terkait kandungan bahasa didalamnya. Selain itu, musik dari Penembak Jitu termasuk dalam golongan musik yang mempunyai tujuan untuk daya spiritual karena jiwa yang mengejar hakikat selalu tertarik untuk mengenali Tuhan yang tak terlihat. Kesenian musik, jelas menjadi suatu jalan alternatif yang bisa digunakan untuk mencampurkan berbagai bentuk kesenian seperti syair, nada, nyanyian dan visualisasi gambar yang dicerna secara indrawi kemudian membentuk keindahan, kekuatan, daya tarik dan sekaligus bisa menumbuhkan ekspresi jiwa esoterik

Untuk lebih jelasnya akan disajikan kerangka teori sebagai berikut:



[14]Hazrat Inayat Khan, Dimensi Mistik Musi dan Bunyi (The Mysticism of Sound and Music), terj. Subagijono dan Fungky Kusnaendy Timur, 235

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian lapangan, yaitu jenis penelitian yang semua data dan sumber masalahnya berasal dari penelitian yang dilakukan dilapangan. Dalam hal ini peneliti secara langsung menggali data-data yang ada dilapangan, dengan melakukan wawancara dan observasi. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif berdasarkan data-data yang didapat melalui heuristik yang kemudian diverifikasi dan diinterpretasi dengan pendekatan sejarah dan semantik[15].

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu objek material dan objek formal. Objek material dalam penelitian ini adalah album "semantik" kelompok studi musik Penembak Jitu sedangkan objek formalnya adalah pendekatan sumber literatur mengenai kajian tasawuf.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu primer dan sekundur, diantaranya sebagai berikut:

a. Sumber primer dalam penelitian ini adalah para personil Penembak Jitu yang menjadi responden untuk diteliti, diamati, dibaca dan

[15]Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 14.

ditanyai beberapa informasi terkait judul yang diteliti. Pada penentuan sumber penelitian dilakukan dengan teknik pemilihan informan kunci. Adapun jenis data dalam penilitian ini adalah melalui pendekatan sejarah yang digunakan untuk mengungkap perkembangan musik kelompok studi musik Penembak Jitu. Melalui pendekatan semantik digunakan untuk menganalisis lirik lagu Penembak Jitu dari segi bahasa yang mengandung makna Tasawuf.

b. Sumber sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi yang didapat dari Buku, Internet, E-book, Artikel, Jurnal Ilmiah dan segala macam karya dan sumber literatur yang relevan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Interview atau wawancara

Teknik wawancara adalah pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan kepada beberapa subjek mengenai album “Semantik”. Teknik wawancara yang akan digunakan adalah semi-terstruktur (Semistrukture Interview), jenis wawancara ini digunakan lebih bebas, dengan tujuan untuk menemukan permasalahan, supaya lebih terbuka

dimana pihak yang diwawancarai lebih nyaman dan leluasa dalam menyampaikan pendapat.[16]

b. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang dilakukan melalui upaya mencari dan menyusun secara sistematis catatan hasil lapangan, wawancara dan lainnya. Bertujuan untuk lebih memudahkan pemahaman peneliti terkait kasus yang diteliti dengan menyajikan temuan bagi yang lain. Sekaligus untuk menguatkan analisis yang diperlukan dengan berusaha mencari makna dan nilai dari subjek penelitian agar bisa menjadi ide baru bersandarkan data yang valid dan relevan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini merupakan proses pengumpulan data yang berisi sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam handphone dan lain-lain. Berupa dokumentasi (informasi dan dokumentasi), catatan wawancara, dan ada juga data yang diperoleh peneliti terkait judul yang bisa berbentuk lain seperti Cd Album fisik, rekaman video yang yang peroleh terkait judul penelitian peneliti.[17]

5. Pengolahan Data

a. Langkah-langkah penyajian

Metode prosedur pengaplikasian penelitian ini dibagi menjadi 3 yakni, (1) Mendengarkan lirik demi lirik dan melakukan wawancara

[16]Sugiyanto, Metode Penelitian Kualitatif: untuk Meneliti yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif, 22.

[17]Yasraf Amir Piliang, Teori Budaya Kontemporer, (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2019), 272.

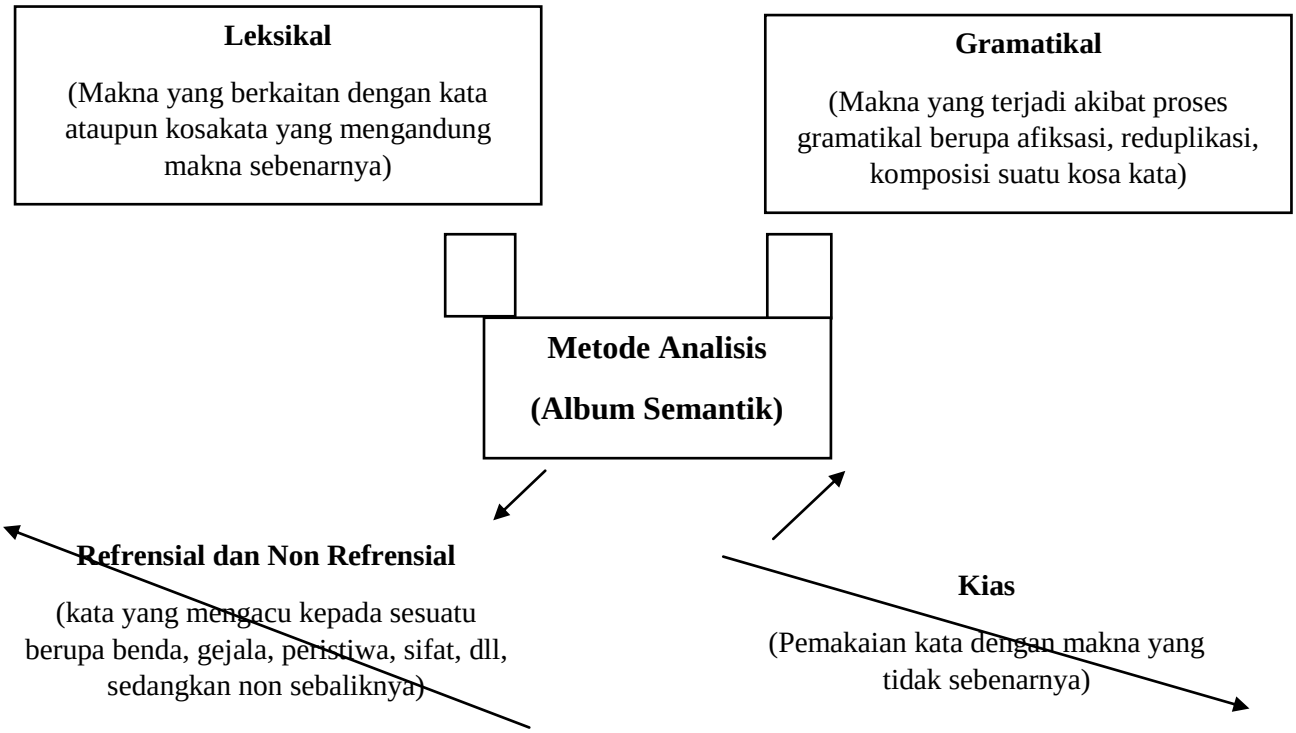
dengan penulis secara intensif, (2) Mencatat hasil wawancara dan mencari informasi dari berbagai sumber literatur keilmuan, (3) Memilah-memiliih jenis data yang diperoleh untuk menemukan kandungan nilai-nilai pada album "semantik" untuk selanjutnya dibawa pada pembahasan terkait penelitian ini.

b. Metode analisis

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini analisis deskriptif yang bertujuan untuk bisa mendeskripsikan bentuk makna satuan lingual serta kandungan nilai dalam lagu-lagu pada album "semantik" dengan metode analisa sejarah dan semantik agar peneliti bisa mengkaji makna dasar suatu kata untuk mengungkap jenis-jenis makna berupa makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, non referensial, dan makna kias sebagai acuannya dan dilakukan secara sistematik.[18]

Agar lebih memudahkan memahami metode analasis penelitian ini, maka peneliti akan membuat skema alur pikir atau peta konsep yang menjadi acuan dalam menemukan nilai kandungan tasawuf pada album "semantik", sebagai berikut :

[18]Jusmianti Garing, "Analisis Semantik Cerita Lakipadada" dalam Sawerigading Vol. 23, No. 1, 2017, 117-119.



H. Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian ini akan disusun dan dibahas dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, yaitu pendahuluan yang berisikan susunan penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi landasan teori yang memuat tiga sub bab besar yang mana didalamnya terdiri dari sub bab kecil, *pertama* mengenai Musik yang meliputi pengertian dan sekarah musik dalam tradisi Islam dari masa ke masa. *Kedua* mengenai sastra sufistik yang meliputi pengertian, unsur-unsur, tujuan dan

relevansi dengan objek penelitian. *Ketiga* mengenai seni musik yang meliputi pengertian dan relevansi nya dengan kajian keilmuan.

Bab III**,** Metode penelitian dibagian ini akan dimuat prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian.

Bab IV, dibagian ini akan dimuat sejarah dari kelompok studi musik Penembak jitu dan pengkajian terhadap lagu-lagu pada album "semantik" serta psikohistoris yang melatarbelakangi terciptanya lirik-lirik. Selain itu, bagian ini juga memuat pendapat para deskripsi hasil penelitian analisis data yang diteliti terkait kandungan nilai dari album semantik dengan persfektif semantik

Bab V**,** berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.